

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis akan merangkum hasil dari bab sebelumnya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang ditemukan dalam ke dua film ini mencakup 4 (empat) jenis *lexical hedges* dari 7 (tujuh) kategori *lexical hedges*. Ke empat kategori *lexical hedges* yang ditemukan dari dua film ini adalah, *Lexical Hedges Modal Auxiliary Verb*, *Lexical Hedges Approximator of Degree, Quantity and Time*, *Lexical Hedges Introductory Phrases* dan *Lexical Hedges If Clause*. Dua film ini memuat *lexical-lexical hedges* yang sama meskipun dengan frekuensi yang berbeda.

Pada Film *Sweet 20* ditemukan 49 ujaran dari 149 ujaran (32,89%) yang mengandung keempat *lexical hedges* tersebut, lebih tepatnya terdapat 19 ujaran (12,75%) yang merupakan *lexical hedges modal auxiliary verbs*, 9 (sembilan) ujaran (6,04%) yang merupakan *lexical hedges approximator of degree, quantity and time*, 3 (tiga) ujaran (2,01%) yang merupakan *lexical hedges Introductory phrases* dan 18 ujaran (12,08%) yang merupakan *lexical hedges if clause*,

Di sisi lain, pada Film *Orang Kaya Baru* ditemukan 16 dari 68 ujaran (23,53%) yang mengandung keempat *lexical hedges* tersebut, lebih tepatnya terdapat 7 (tujuh) ujaran (10,29%) yang merupakan *lexical hedges modal auxiliary verbs*, 5 (lima) ujaran (7,35%) yang merupakan *lexical hedges approximator of degree, quantity and time*, 2 (dua) ujaran (2,94%) yang merupakan *lexical hedges Introductory phrases* dan 2 (dua) ujaran (2,94%) yang merupakan *lexical hedges if clause*.

Penggunaan *lexical hedges* dalam film *Sweet 20* dan *Orang Kaya Baru* dilihat dari analisis SPEAKING menunjukkan bahwa adanya variasi yang terjadi

dalam ke dua film tersebut. Variasi ini mencakup bagaimana ujaran itu disampaikan, latar terjadinya ujaran tersebut, dan bagaimana ujaran tersebut disampaikan. Hal ini tentu memiliki penerapan dan pemahaman yang berbeda yang hendak disampaikan oleh penuturnya baik dalam film *Sweet 20* dan film *Orang Kaya Baru*. Dalam Film *Sweet 20* dapat disimpulkan bahwa latar terjadinya ujaran-ujaran dalam film *Sweet 20* ini bervariasi, tidak menggunakan satu latar yang sama untuk semua ujaran yang dituturkan. Fatmawati selalu bertindak sebagai penutur dengan mitra tutur yang beragam, tidak berfokus pada satu orang yang sama. Semua ujaran disampaikan secara langsung oleh penuturnya. Selain itu, semua ujaran disampaikan dengan tuturan lisan sehari-hari. Sedangkan pada film *Orang Kaya Baru*, dapat disimpulkan bahwa film ini menggunakan beberapa jenis tuturan yang disampaikan oleh pemeran utama perempuan, yaitu monolog, narasi dan juga percakapan dengan mitra tutur lain. Latar yang digunakan tidak terlalu beragam, yaitu lebih banyak terjadi di kampus dan mitra tutur yang melakukan percakapan dengan penutur pun lebih banyak terjadi dengan teman-teman di kampus penutur.

## 5.2 Implikasi

Dalam pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian terhadap perkembangan ilmu linguistik, terutama kajian bahasa dan gender. Dengan melihat bentuk kebahasaan di film tersebut melalui aspek struktur dan karakteristik, diharapkan menjadi hal yang dapat lebih dikembangkan nantinya dalam penelitian berikutnya.

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai perbandingan bentuk kebahasaan yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, terutama dalam fitur-fitur bahasa pada film. Maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti sosiolinguistik lain yang berminat dalam bidang bahasa dan gender.

Penelitian ini dapat menguatkan dan mendukung teori tentang bahasa perempuan yang lebih dominan. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai penelitian dalam ranah sosiopragmatik, khususnya *lexical hedges* dalam

tindak tutur. Kurangnya dari penelitian ini adalah penelitian ini baru sebatas meneliti 2 (dua) film dengan genre yang sama yaitu drama komedi. Namun, penelitian ini dapat dikembangkan dalam scope yang lebih luas lagi.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan bagi peneliti lain dan masyarakat akademik yang berminat untuk melakukan kajian terhadap sosiopragmatik, khususnya tindak tutur dan *lexical hedges*. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian lain dapat mengangkat peristiwa tentang *lexical hedges* dalam tindak tutur pada film lain, serta dapat lebih berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat yang menonton film tersebut.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti jenis tindak tutur representatif. Maka peneliti merekomendasikan peneliti lain untuk meneliti jenis tindak tutur lainnya.
3. Peneliti merekomendasikan peneliti lain untuk meneliti *lexical hedges* dalam tindak tutur representatif pada media lainnya.
4. Penelitian ini hanya meneliti ujaran-ujaran dari pemeran utama wanita, untuk penelitian lain dapat meneliti ujaran dari pemeran utama pria atau bisa juga meneliti keduanya.